

PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Nursinar

Guru SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan
nursinar613@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan karena hasil belajar Matematika siswa kelas VI-D yang menurun. Hanya 61.8% yang mencapai KKM pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa matematika siswa kelas VI-D SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 dengan menggunakan metode diskusi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 sampai September 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI-D, yang berjumlah 34 orang siswa. Dalam penelitian ini digunakan metode diskusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan kuis setiap akhir siklus dan teknik analisis data deskriptif. Hasil analisis deskriptif tentang hasil belajar siswa dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 4 pertemuan. Hasil belajar sebelum PTK adalah 72.1, setelah PTK pada siklus 1 sebesar 81.9, siklus 2 sebesar 85.5, terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebelum PTK ke siklus 1 sebesar 9.8, pada siklus 2 meningkat sebesar 3.6. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VI-D SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Diskusi, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010).

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan

interaksi dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subyek pokoknya (Sardiman, 2009).

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain tujuan, peserta didik, pendidik, bahan, metode,

evaluasi, dan situasi. Hubungan ketujuh faktor tersebut saling terkait dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas pendidikan (Djamarah dan Zain, 2010).

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2006) bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Di dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mengetahui cara menyampaikan materi pelajaran dengan baik pada proses belajar mengajar tersebut, untuk itu guru perlu memilih metode yang tepat supaya siswa menyenangi pelajaran yang dijelaskan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengajar adalah proses membimbing siswa di dalam kegiatan belajar. Kegiatan mengajar akan bermakna apabila di dalam kegiatan belajar siswa merasa nyaman dan menyenangkan di dalam mengikuti proses pembelajaran. Bila siswa merasa nyaman dan menyenangkan di dalam mengikuti proses pembelajaran maka akan berdampak terhadap penyerapan materi pelajaran siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini untuk memecahkan masalah suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat keputusan (Sanjaya, 2009).

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bias berupa suatu pernyataan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Djamarah dan Zain, 2010).

Diketahui bahwa hasil belajar matematika pada siswa kelas VI-D masih jauh dari yang diharapkan. Hanya 61.8% siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain siswa tidak termotivasi dalam waktu belajar, dan masih banyak siswa tidak berani bertanya pada guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk itu diperlukan suatu penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI-D ini. Salah satunya adalah penerapan metode diskusi. Metode diskusi merupakan bentuk belajar mengajar dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lain. Metode diskusi dapat digunakan dengan cara kelompok kelas atau seluruh kelas. Metode diskusi bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi/pengalaman diantara siswa, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Matematika pada siswa Kelas VI-D SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 melalui metode diskusi.

Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa (Kunandar, 2011). Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2009). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2009).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama

yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama

kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai (Sudjana, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di kelas VI-D SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 bulan Agustus-September 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI-D SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan sebanyak 34 siswa, yakni terdiri dari 22 orang pria dan 12 orang wanita dengan kemampuan yang heterogen.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Perencanaan
Penetapan perangkat pembelajaran Matematika berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Pendahuluan
 - a. Apresiasi
 - b. Motivasi
 - c. Guru menuliskan judul pelajaran.
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

- a. Guru menetapkan suatu pokok bahasan yang akan didiskusikan
- b. Guru menyuruh siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- c. Guru mencatat hal-hal yang harus segera dikoreksi
- d. Guru membimbing siswa dalam diskusi
- e. Guru memanggil kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjasama mereka

3) Kegiatan akhir

- a. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Guru memberikan post tes kepada siswa.

4) Observasi.

Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

5) Refleksi.

Refleksi bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa pada siklus awal yang kemudian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di kelas VI-D SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan dalam dua siklus dengan menerapkan metode diskusi. Penerapan metode diskusi untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa. Hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil tes yang dilakukan. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan pada tiap akhir pertemuan.

Secara garis besar penerapan metode diskusi ini adalah guru

membagi siswa menjadi 6 kelompok yang berjumlah 5-6 orang siswa dalam satu kelompok berdasarkan daya serap dan heterogen, dilanjutkan dengan penjelasan-penjelasan dalam tata cara pelaksanaan diskusi di dalam kelas. Kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan materi secara garis besar. Pertemuan diakhiri dengan kegiatan guru dan siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan memastikan bahwa semua siswa telah

memahami pelajaran pada pertemuan tersebut melalui pemberian kuis tentang materi yang telah dipelajari.

Hasil belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat dari daya serap, ketuntasan

belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Hasil belajar sebelum PTK dapat dilihat pada table 1. berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	-
2	84 – 91	Baik	-
3	75 – 83	Cukup	21
4	66 – 74	Kurang	3
5	≤ 65	Sangat Kurang	10
Jumlah			34
Rata-Rata Kelas			72.1
Kategori			Kurang
Ketuntasan Individu			21 orang
Ketuntasan Klasikal			61.8%
Kategori			Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 1. dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 tidak ada. Interval nilai 84-91 tidak ada. Interval nilai 75-83 sebanyak 21 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 3 orang dan ≤ 65 sebanyak 10 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 72.1 dengan kategori kurang.

Ketuntasan individu sebanyak 21 orang siswa dari 34 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 61.8% dengan kategori tidak tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai ≥85% siswa yang mencapai KKM.

Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval nilai	Kategori	Siklus I	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2
			Jumlah	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	2	4
2	84 – 91	Baik	4	5
3	75 – 83	Cukup	23	22
4	66 – 74	Kurang	5	4
5	≤ 65	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			34	34
Rata-Rata Kelas			80.9	82.9
Kategori			Cukup	Cukup
Ketuntasan Individu			29	31
Ketuntasan Klasikal			85.3%	91.2%
Kategori			Tuntas	Tuntas

Rata-rata siklus I

81.9

Berdasarkan Data tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 3 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 4 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 23 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 5 orang. Pada pertemuan 1 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 80.9 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 29 orang siswa dari 34 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 85.3% dengan kategori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai $\geq 85\%$ siswa yang mencapai KKM.

Pada pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 4 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 5 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 22 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 3 orang. Pada pertemuan 2 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82.9 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 31 orang siswa dari 34 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 91.2% dengan kategori tuntas.

Rata-rata belajar siklus I adalah 81.9 dengan kategori cukup. Refleksi yang dilakukan berdasarkan analisa data dan pengamatan pada siklus 1 diperoleh beberapa masalah yaitu:

- 1) Siswa masih belum dapat duduk dengan tertib di dalam kelompoknya masing-masing, sehingga banyak waktu yang terbuang untuk mengatur siswa dalam kelompok.
- 2) Peneliti kurang optimal memonitor siswa selama dalam proses diskusi, sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak fokus di dalam belajar.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah:

- 1) Peneliti akan menunjuk setiap ketua kelompok untuk mengatur kelompoknya sebelum proses pembelajaran dimulai.
- 2) Peneliti akan lebih membimbing siswa secara optimal dan cermat, agar seluruh siswa dapat fokus di dalam belajar.

Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Siklus II	
			Pertemuan 3	Pertemuan 4
			Jumlah	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	6	7
2	84 – 91	Baik	6	8
3	75 – 83	Cukup	10	18
4	66 – 74	Kurang	2	1
5	≤ 65	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			34	34
Rata-Rata Kelas			84.7	86.2
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan Individu			32	33
Ketuntasan Klasikal			94.1%	97.1%
Kategori			Tuntas	Tuntas
Rata-rata siklus II			85.5	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 6 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 6 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 20 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 2 orang. Pada pertemuan 3 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 84.7 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 32 orang siswa dari 34 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 94.1% dengan kategori tuntas.

Pada pertemuan 4 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 7 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 8 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 18 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 1 orang. Pada pertemuan 4 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 86.2 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 33 orang siswa dari 34 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 97.1% dengan kategori tuntas.

Rata-rata belajar siklus II adalah 85.5 dengan kategori baik. Refleksi yang dilakukan berdasarkan penelitian yang telah berlangsung, untuk siklus II sudah lebih baik dari pada siklus I. Siswa telah duduk dalam kelompoknya masing-masing. Peneliti juga telah dapat memonitor setiap siswa di dalam kelompok. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus II ini hasil belajar siswa mencapai rata-rata 85.5 dengan kategori baik, maka peneliti tidak melanjutkan siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terbukti bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VI-D SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar

siswa sebelum PTK dengan setelah penerapan metode diskusi ini.

Sebelum PTK hasil belajar siswa hanya mencapai 72.1 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu hanya 21 orang ydan ketuntasan klasikalnya hanya mencapai 61.8% dengan kategori tidak tuntas. Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar mencapai 80.9 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 20 orang dan ketuntasan klasikal sebesar 85.3% dengan kategori tuntas. Pada pertemuan 2 hasil belajar siswa sebesar 82.9 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 31 orang dan ketuntasan klasikal sebesar 91.2% dengan kategori tuntas.

Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajar siswa sebesar 84.7 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 32 orang dan ketuntasan klasikal sebesar 94.1% dengan kategori tuntas. Pada pertemuan 4 hasil belajar siswa sebesar 86.2 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 33 orang dan ketuntasan klasikal sebesar 97.1% dengan kategori tuntas.

Metode diskusi adalah salah satu dari sekian banyak metode pengajaran yang sering digunakan. Karena dengan dipakainya metode diskusi ini diharapkan dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Ketika aspek tersebut satu dengan yang lain saling berhubungan, dimana kognitif merupakan dasar bagi kedua aspek lainnya. Pengertiannya setiap sikap atau perilaku dan keterampilan siswa yang ditunjukkannya merupakan perwujudan dari pengetahuan dan pemahamannya terhadap masalah.

Melalui metode diskusi ini siswa dapat saling bertukar pendapat di dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang satu dapat membantu siswa yang lainnya di dalam memahami materi pelajaran yang tidak

dipahami oleh temannya. Hal ini dapat berdampak terhadap peningkatan hasil

belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa VI-D SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun pelajaran 2016/2017.
2. Hasil belajar sebelum PTK adalah 72.1 dengan kategori kurang. Pada siklus I pertemuan 1 adalah sebesar 80.9 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 adalah sebesar 82.9 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 3 adalah 84.7 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 adalah sebesar 86.2 dengan kategori baik.
3. Ketuntasan individu sebelum PTK adalah sebanyak 21 orang siswa yang tuntas. Pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 29 orang siswa yang tuntas dan pada pertemuan 2 sebanyak 31 orang siswa yang tuntas. Pada siklus II pertemuan 3 sebanyak 32 orang siswa yang tuntas dan pada pertemuan 4

sebanyak 33 orang siswa yang tuntas.

4. Ketuntasan klasikal sebelum PTK adalah 61.8% siswa yang tuntas. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 85.3% siswa yang tuntas dan pada pertemuan 2 sebesar 91.2% siswa yang tuntas. Pada siklus II pertemuan 3 sebesar 94.1% siswa yang tuntas dan pada pertemuan 4 sebesar 97.1% siswa yang tuntas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan penulis dengan penerapan metode diskusi penulis menyarankan:

- 1) Diharapkan kepada guru dapat menjadikan metode diskusi sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengkombinasikan model metode diskusi dengan metode lain agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah dan Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosda.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.